



## Eksistensi Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam Mendukung Literasi Akademik Mahasiswa Kimia Universitas Negeri Medan

Nadin Manurung<sup>1\*</sup>, Jakiah<sup>2</sup>, Anggun Mei Ivana<sup>3</sup>, Joshua Podolski Manik<sup>4</sup>, Nurul Azizah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nadin.4243210011@mhs.unimed.ac.id](mailto:nadin.4243210011@mhs.unimed.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the role of the Indonesian Language course in supporting the academic literacy of students in the Chemistry Program at the State University of Medan. This study uses a descriptive quantitative approach and involves 30 students who have taken the Indonesian Language course as respondents. Data were collected through an online questionnaire consisting of a Likert scale, multiple-choice questions, and essay questions. The results show that students have a positive perception of the Indonesian Language course with an average score of 16.23 out of a maximum score of 20. Most respondents stated that the Indonesian Language course supports the preparation of Chemistry research reports (90%), increases confidence in writing scientific articles (94%), helps in systematically presenting lab results (87%), and is considered an important foundational course for all study programs (84%). The material that was most helpful to students was scientific article texts (80%), while the greatest benefit was felt in the activity of writing lab reports (66.7%). Qualitative analysis indicates that the Indonesian Language course contributes to improving students' scientific writing skills, use of standard language, and academic communication. Challenges still faced by students include the use of scientific language, the development of arguments, as well as citation techniques and the preparation of a bibliography. Thus, the Indonesian Language course plays a crucial role in supporting the academic literacy of Chemistry students and needs to be developed through more interactive and practical teaching methods.*

**Keywords:** *Academic Literacy; Chemistry Students; Higher Education; Indonesian; Scientific Writing.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung literasi akademik mahasiswa Program Studi Kimia Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan melibatkan 30 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket daring yang terdiri dari skala Likert, pertanyaan pilihan ganda, dan pertanyaan esai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 16,23 dari skor maksimum 20. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia mendukung penyusunan laporan penelitian Kimia (90%), meningkatnya kepercayaan diri dalam menulis artikel ilmiah (94%), membantu penyampaian hasil praktikum secara sistematis (87%), dan dianggap sebagai mata kuliah dasar yang penting bagi semua program studi (84%). Materi yang paling membantu mahasiswa adalah teks artikel ilmiah (80%), sementara manfaat terbesar dirasakan pada kegiatan penulisan laporan praktikum (66,7%). Analisis kualitatif menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah, penggunaan bahasa baku, dan komunikasi akademik. Kendala yang masih dihadapi mahasiswa meliputi penggunaan bahasa ilmiah, pengembangan pembahasan, serta teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka. Dengan demikian, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung literasi akademik mahasiswa Kimia dan perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia; Literasi Akademik; Mahasiswa Kimia; Pendidikan Tinggi; Penulisan Ilmiah.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain menguasai kompetensi di bidang ilmu masing-masing, mahasiswa juga diharapkan bisa memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi secara ilmiah. Kemampuan ini dikenal sebagai literasi akademik (Zuliani et al., 2026). Literasi akademik mencakup

kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, serta menyampaikan ide secara sistematis dalam lingkungan akademik. Kemampuan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi (Solin, 2015; Zain & Hidayah, 2026).

Literasi akademik adalah dasar dalam berbagai aktivitas akademik mahasiswa, seperti menyusun makalah, laporan praktikum, proposal penelitian, artikel ilmiah, hingga tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi akademik yang baik akan lebih mudah memahami informasi ilmiah dan mengolahnya menjadi karya akademik yang berkualitas (Takowa et al., 2025). Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi akademik bisa menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Oleh karena itu, penguatan literasi akademik harus menjadi perhatian penting dalam pendidikan tinggi (Mentu & Raflesia, 2025).

Perkembangan teknologi informasi memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber pengetahuan. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan karena mahasiswa harus bisa memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Selain itu, penggunaan media digital yang semakin meningkat membuat mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa informal dibandingkan bahasa akademik (Zain & Hidayah, 2026). Situasi ini dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu ada upaya untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi akademik mahasiswa secara berkelanjutan (Siregar, 2023).

Salah satu usaha dari perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa adalah melalui mata kuliah Bahasa Indonesia. Ini adalah mata kuliah wajib umum yang diambil oleh semua mahasiswa dari berbagai program studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan berkomunikasi secara akademik. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dilengkapi dengan kemampuan menyusun berbagai jenis karya ilmiah yang menjadi kebutuhan utama di perguruan tinggi (Mentu & Raflesia, 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mahasiswa mempelajari berbagai materi terkait literasi akademik, seperti teks akademik, artikel ilmiah, proposal penelitian, laporan ilmiah, teknik pengutipan, penyusunan daftar pustaka, penggunaan bahasa baku, dan penyusunan kalimat efektif (Tahir et al., 2025). Materi-materi ini sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa selama menghadapi proses perkuliahan dan kegiatan penelitian. Karena itu, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi

akademik mahasiswa agar mereka dapat menghasilkan karya ilmiah berkualitas yang sesuai dengan standar akademik yang berlaku (Taskil et al., 2026).

Bagi mahasiswa Program Studi Kimia, kemampuan literasi akademik sangatlah vital. Mereka tidak hanya mempelajari konsep-konsep ilmiah, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan praktikum dan penelitian yang hasilnya mesti disajikan dalam bentuk laporan praktikum, proposal penelitian, atau artikel ilmiah. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat membaca dan memahami berbagai jurnal ilmiah sebagai sumber referensi akademik. Dengan cara ini, kemampuan menulis dan berkomunikasi secara ilmiah menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa Kimia untuk mendukung keberhasilan studi mereka (Ayu et al., 2024).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi banyak kesulitan dalam penulisan akademik. Masalah seperti kesulitan menggunakan bahasa baku, menyusun kalimat ilmiah yang efektif, mengembangkan pembahasan, serta menerapkan teknik sitasi dan menyusun daftar pustaka sering terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa. Padahal, kemampuan ini sangat penting untuk menyampaikan hasil penelitian secara jelas, sistematis, dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks ini, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan literasi akademik dan keterampilan menulis ilmiah (Kurniawan & Nurhayati, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan akademik mahasiswa. Mentu & Raflesia (2025) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa. Selain itu, Taskil et al. (2026) menekankan perlunya transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi agar dapat menjawab kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks. Sementara itu, Kurniawan & Nurhayati (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa sangat terkait dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik.

Meskipun ada banyak penelitian yang membahas peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji keberadaan mata kuliah ini di kalangan mahasiswa Program Studi Kimia (Tahir et al., 2025; Idiawati et al., 2025). Padahal, karakteristik pembelajaran Kimia yang melibatkan banyak praktikum, penelitian, analisis data, dan penyusunan laporan ilmiah menjadikan literasi akademik kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu ada

penelitian untuk mengetahui bagaimana mata kuliah Bahasa Indonesia mendukung literasi akademik mahasiswa Kimia di Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung literasi akademik mahasiswa Kimia Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan akademik mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa bidang sains.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai keberadaan mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung literasi akademik mahasiswa Kimia Universitas Negeri Medan berdasarkan data dari penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kimia dan Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria responden adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan memiliki pengalaman dalam kegiatan akademik, seperti penyusunan laporan praktikum, karya ilmiah, dan proposal penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disebarkan secara daring melalui Google Form. Instrumen penelitian terdiri dari tiga bagian: pernyataan skala Likert, pertanyaan pilihan ganda, dan pertanyaan esai. Pernyataan skala Likert digunakan untuk mengukur seberapa setuju responden terhadap peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membantu literasi akademik mahasiswa. Skala yang digunakan memiliki lima kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan dalam skala Likert mencakup dukungan mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap penyusunan laporan penelitian Kimia, peningkatan kepercayaan diri dalam menulis artikel ilmiah, kemampuan menyampaikan hasil praktikum secara sistematis, serta pandangan mahasiswa mengenai pentingnya mata kuliah Bahasa Indonesia untuk semua program studi. Angket juga memuat pertanyaan pilihan mengenai materi pembelajaran yang paling membantu

kegiatan akademik mahasiswa, kegiatan akademik yang paling terbantu setelah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia, dan metode pembelajaran yang paling disukai oleh mahasiswa.

Untuk memperoleh informasi lebih mendalam, penelitian ini juga menggunakan pertanyaan esai yang bertujuan menggali pendapat mahasiswa mengenai pentingnya mata kuliah Bahasa Indonesia, kendala yang dialami dalam penulisan ilmiah, dan metode pembelajaran yang diharapkan lebih menarik dan efektif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data dari pernyataan skala Likert dianalisis dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap pernyataan. Data dari pertanyaan pilihan dianalisis berdasarkan jumlah pilihan terbanyak dari responden. Sementara itu, data esai dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan tema yang muncul dan memiliki kecenderungan yang sama.

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberadaan mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung literasi akademik mahasiswa Kimia Universitas Negeri Medan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Program Studi Kimia Universitas Negeri Medan yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dari total responden, 19 mahasiswa (63%) perempuan dan 11 mahasiswa (37%) laki-laki.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	11	37%
Perempuan	19	63%
Total	30	100%

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini cukup tinggi. Meskipun seluruh responden berasal dari program studi yang sama, data yang diperoleh tetap dapat memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa Kimia terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung literasi akademik. Perbedaan proporsi jenis kelamin tidak menjadi faktor utama karena fokus penelitian ada pada pengalaman dan pandangan mahasiswa mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks akademik.

## Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap peran mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,23 dengan median dan modus sebesar 16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia positif. Standar deviasi sebesar 1,68 menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen sehingga tidak ada perbedaan persepsi yang terlalu besar di antara responden.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa.

Statistic	Score
Mean	16.23333
Median	16
Mode	16
Standard Deviation	1.675036
Sample Variance	2.805747
Kurtosis	0.926672
Skewness	0.075957
Range	7
Minimum	13
Maximum	20

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 16,23 dari skor maksimum 20. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung literasi akademik. Tingginya nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian baik terhadap kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung aktivitas akademik, khususnya terkait penulisan ilmiah dan komunikasi akademik.

Nilai median dan modus yang sama-sama sebesar 16 menunjukkan adanya konsistensi. Kesamaan ketiga ukuran pemusatan data (mean = 16,23; median = 16; modus = 16) menunjukkan bahwa sebaran data stabil dan tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrem. Ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia berasal dari mayoritas mahasiswa. Dari aspek penyebaran data, standar deviasi sebesar 1,68 dan varians sebesar 2,81 menunjukkan variasi jawaban yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia cenderung homogen. Dengan kata lain, sebagian besar responden memiliki pandangan serupa mengenai pentingnya mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung kegiatan akademik. Rendahnya variasi jawaban juga menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antar responden.

Karakteristik distribusi data dapat dilihat dari nilai skewness sebesar 0,076 yang mendekati nol. Nilai ini menunjukkan bahwa distribusi data simetris atau mendekati normal. Artinya, jumlah responden yang memberikan skor di atas dan di bawah rata-rata relatif seimbang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa tersebar merata dan tidak terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Selain itu, nilai kurtosis sebesar 0,927 menunjukkan distribusi data yang sedikit lebih runcing (leptokurtik) dibandingkan distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden terpusat di sekitar nilai rata-rata. Dengan demikian, tingkat kesepakatan mahasiswa terhadap peran mata kuliah Bahasa Indonesia cukup tinggi karena mayoritas responden memberikan skor yang berdekatan. Rentang skor (range) sebesar 7 dengan nilai minimum 13 dan maksimum 20 menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian berada pada kategori sedang hingga tinggi. Tidak adanya skor sangat rendah menunjukkan tidak ada responden yang memiliki pandangan negatif terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia. Temuan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya yang menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia dipandang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi akademik mahasiswa Kimia.

### Pertanyaan Skala Likert

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung literasi akademik, penelitian ini menggunakan empat pernyataan yang diukur melalui skala Likert dengan lima tingkat. Pernyataan tersebut mencakup peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan penelitian, peningkatan kepercayaan diri dalam menulis artikel ilmiah, kemampuan menyampaikan hasil praktikum secara sistematis, dan pandangan mahasiswa tentang pentingnya mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar di perguruan tinggi. Hasil tanggapan responden terhadap keempat pernyataan tersebut disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Pertanyaan Skala Likert.

10	Frekuensi					Persentase				
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
Mata kuliah Bahasa Indonesia mendukung penyusunan laporan penelitian Kimia.	5	22	3	0	0	17%	73%	10%	0%	0%
Saya merasa lebih percaya diri menulis artikel ilmiah setelah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia.	2	26	2	0	0	7%	87%	7%	0%	0%
Mata kuliah Bahasa Indonesia membantu saya menyampaikan hasil praktikum secara sistematis.	6	20	4	0	0	20%	67%	13%	0%	0%
Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah dasar yang penting untuk semua jurusan.	8	17	5	0	0	27%	57%	17%	0%	0%

Berdasarkan hasil angket skala Likert, mayoritas mahasiswa memberikan respons positif terhadap peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mendukung kegiatan akademik. Ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada semua pernyataan yang diajukan. Sekitar 90% responden menyatakan mata kuliah Bahasa Indonesia mendukung penyusunan laporan penelitian Kimia, sedangkan 94% responden merasa lebih percaya diri dalam menulis artikel ilmiah setelah mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia. Selain itu, 87% responden menyatakan mata kuliah Bahasa Indonesia membantu penyampaian hasil praktikum secara sistematis dan 84% responden menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar yang penting untuk semua jurusan. Temuan ini menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia masih sangat relevan dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rafsanjani *et al.*, 2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis artikel ilmiah dan mengomunikasikan hasil penelitian secara tertulis. Tingginya tingkat persetujuan mahasiswa juga menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya dibutuhkan di bidang sosial dan humaniora tetapi juga di bidang sains seperti Kimia, yang memerlukan kemampuan pelaporan dan publikasi ilmiah.

#### **Materi Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang Paling Membantu Mahasiswa**

Untuk mengetahui materi yang dianggap paling bermanfaat oleh mahasiswa, responden diberikan beberapa pilihan materi yang telah dipelajari dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil tanggapan responden menunjukkan variasi tingkat kebermanfaatannya pada setiap materi pembelajaran. Data mengenai materi yang paling membantu mahasiswa disajikan pada Tabel 4

**Tabel 4.** Materi Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang Paling Membantu Mahasiswa.

<b>Materi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Teks artikel ilmiah	24	80.0%
Teks proposal	19	63.3%
Teks laporan	18	60.0%
Analisis kesalahan berbahasa Indonesia	17	56.7%
Teks akademik	16	53.3%
Teks ulasan	10	33.3%

Berdasarkan Tabel 4, materi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa adalah teks artikel ilmiah dengan persentase 80%. Selanjutnya diikuti oleh teks proposal (63,3%), teks laporan (60%), analisis kesalahan berbahasa Indonesia (56,7%), teks akademik (53,3%), dan teks ulasan (33,3%). Tingginya persentase pada materi teks artikel ilmiah menunjukkan bahwa

mahasiswa Kimia sangat membutuhkan kemampuan menulis dan memahami artikel ilmiah sebagai bagian dari aktivitas akademik. Artikel ilmiah adalah salah satu sarana utama untuk mengomunikasikan hasil penelitian. Oleh karena itu, penguasaan materi ini membantu mahasiswa memahami struktur penulisan ilmiah, penggunaan bahasa akademik, serta penyajian data dan pembahasan secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa akan keterampilan menulis ilmiah semakin meningkat seiring dengan tuntutan akademik di perguruan tinggi. Dominasi pilihan pada materi artikel ilmiah menunjukkan bahwa mahasiswa semakin menyadari pentingnya kemampuan membaca dan menulis karya ilmiah sebagai bagian dari aktivitas akademik. Temuan ini didukung oleh penelitian (Lumban Gaol *et al.*, 2026) yang menjelaskan bahwa teks akademik berperan dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah, kemampuan analisis, dan literasi akademik mahasiswa. Memahami struktur artikel ilmiah juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penelitian dan penyampaian informasi ilmiah secara sistematis. Materi analisis kesalahan berbahasa Indonesia dan teks akademik juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa dalam konteks akademik. Sebaliknya, materi teks ulasan memperoleh persentase paling rendah dibandingkan materi lainnya. Hal ini diduga karena mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan bentuk tulisan ilmiah seperti laporan, proposal, dan artikel penelitian dibandingkan teks ulasan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang berkaitan langsung dengan penulisan ilmiah dan penelitian adalah yang paling relevan dan dibutuhkan oleh mahasiswa Kimia dalam menunjang literasi akademik mereka.

### **Kontribusi Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Kegiatan Akademik Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat mata kuliah Bahasa Indonesia paling banyak dirasakan pada berbagai aktivitas akademik yang dilakukan mahasiswa selama perkuliahan.

**Tabel 5.** Kegiatan Akademik yang Paling Terbantu oleh Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

<b>Kegiatan Akademik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Menulis laporan praktikum	20	66.7%
Membuat karya ilmiah	16	53.3%
Membaca jurnal ilmiah	14	46.7%
Penggunaan bahasa baku yang benar	12	40.0%

Berdasarkan Tabel 5, kegiatan akademik yang paling terbantu adalah penulisan laporan praktikum dengan persentase 66,7%. Selanjutnya diikuti oleh pembuatan karya ilmiah (53,3%), membaca jurnal ilmiah (46,7%), penggunaan bahasa baku yang benar (40%), presentasi di depan kelas (33,3%), dan penyusunan proposal penelitian (30%). Tingginya persentase pada penulisan laporan praktikum menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan kebutuhan akademik mahasiswa Kimia. Sebagai program studi yang banyak melibatkan kegiatan laboratorium, mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun laporan hasil percobaan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Kemampuan ini memerlukan pemahaman terhadap materi kimia dan juga kemampuan berbahasa yang baik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manfaat mata kuliah Bahasa Indonesia paling banyak dirasakan dalam penulisan laporan praktikum dan karya ilmiah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Irawanda *et al.*, 2026) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis ilmiah merupakan salah satu keterampilan akademik yang masih perlu terus dikembangkan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Penguasaan teknik penulisan ilmiah yang baik memungkinkan mahasiswa menyajikan data, hasil penelitian, dan argumen secara lebih jelas serta sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

### Preferensi Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selain menilai manfaat mata kuliah Bahasa Indonesia, penelitian ini juga mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling disukai mahasiswa.

**Tabel 6.** Preferensi Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
Diskusi kelompok	14	46.7%
Tanya jawab interaktif	12	40.0%
Presentasi	11	36.7%
Praktik menulis karya ilmiah	10	33.3%
Analisis jurnal atau artikel ilmiah	9	30.0%
Pembelajaran berbasis proyek	7	23.3%

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang paling banyak dipilih adalah diskusi kelompok dengan persentase 46,7%. Selanjutnya diikuti oleh metode tanya jawab interaktif (40%), presentasi (36,7%), praktik menulis karya ilmiah (33,3%), analisis jurnal atau artikel ilmiah (30%), dan pembelajaran berbasis proyek (23,3%). Kecenderungan mahasiswa memilih metode pembelajaran aktif menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika mahasiswa dilibatkan langsung dalam kegiatan akademik. Temuan ini didukung oleh

penelitian (Rahman *et al.*, 2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks dan aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan literasi akademik mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu lebih banyak mengintegrasikan diskusi, praktik menulis, analisis artikel ilmiah, dan kegiatan berbasis proyek agar kompetensi akademik mahasiswa dapat berkembang dengan baik.

### **Pertanyaan Essai**

#### ***Pentingnya Mata Kuliah Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Kimia***

Berdasarkan analisis kualitatif terhadap jawaban 30 responden, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia sangat penting untuk mendukung kegiatan akademik di Program Studi Kimia Universitas Negeri Medan. Tema yang paling banyak muncul adalah peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membantu penyusunan laporan praktikum, karya ilmiah, artikel penelitian, dan berbagai bentuk tulisan akademik lainnya. Responden menilai bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diperlukan agar hasil penelitian dan laporan yang disusun dapat disampaikan dengan jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Selain mendukung kemampuan menulis ilmiah, beberapa responden juga menjelaskan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara formal, baik lisan maupun tulisan. Mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan bahasa baku sangat penting di lingkungan akademik karena dapat membantu penyampaian ide, gagasan, dan hasil penelitian dengan lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya keterampilan berbahasa sebagai kompetensi yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan penelitian di bidang Kimia.

#### ***Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terkait Penulisan Ilmiah***

Meskipun sebagian responden menyatakan tidak mengalami kendala yang berarti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, analisis menunjukkan beberapa hambatan yang masih dirasakan oleh mahasiswa. Kendala yang paling sering ditemukan berhubungan dengan penggunaan bahasa baku dan penyusunan kalimat ilmiah yang efektif. Mahasiswa mengaku masih kesulitan memilih diksi yang tepat serta menyusun kalimat sesuai dengan karakteristik penulisan ilmiah.

Selain itu, beberapa responden mengungkapkan kesulitan dalam mengembangkan ide dan data penelitian menjadi pembahasan yang logis, sistematis, dan analitis. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman mengenai struktur karya ilmiah, teknik sitasi, penulisan kutipan, dan penyusunan daftar pustaka sesuai dengan aturan yang berlaku. Di kalangan mahasiswa Kimia, kendala ini menjadi lebih kompleks karena mereka juga harus mampu

mengintegrasikan istilah ilmiah dan konsep kimia ke dalam tulisan akademik yang mudah dipahami.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih aplikatif. Penguasaan materi kebahasaan saja belum cukup tanpa adanya latihan menulis yang terus-menerus dan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

### ***Metode Pembelajaran yang Diinginkan Mahasiswa***

Berdasarkan tanggapan responden, metode pembelajaran yang paling diinginkan adalah metode yang interaktif dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar. Sebagian besar mahasiswa menginginkan kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan praktik langsung dalam menyusun karya ilmiah. Mahasiswa menilai bahwa metode ini membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori.

Selain itu, beberapa responden usul penggunaan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan analisis jurnal yang berhubungan dengan bidang Kimia. Metode ini dianggap mampu meningkatkan relevansi materi Bahasa Indonesia dengan kebutuhan akademik mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Responden juga menyarankan penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menyukai pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berpusat pada mahasiswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang mengintegrasikan praktik penulisan ilmiah dengan bidang keilmuan Kimia dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa serta kemampuan akademik mahasiswa.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung literasi akademik mahasiswa Program Studi Kimia Universitas Negeri Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik, khususnya dalam penyusunan laporan praktikum, karya ilmiah, proposal penelitian, dan artikel ilmiah. Materi yang paling bermanfaat bagi mahasiswa adalah teks artikel ilmiah, sedangkan kegiatan akademik yang paling terbantu adalah penulisan laporan praktikum.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk mendukung komunikasi akademik serta penyampaian hasil penelitian secara sistematis. Namun, mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala dalam penulisan ilmiah, seperti penggunaan bahasa baku, penyusunan kalimat ilmiah yang efektif, pengembangan pembahasan, serta penerapan teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka. Selain itu, mahasiswa cenderung menyukai metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan praktis, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, serta praktik langsung dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan dengan mengintegrasikan latihan penulisan ilmiah yang relevan dengan bidang Kimia agar dapat meningkatkan kemampuan literasi akademik mahasiswa secara lebih optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Irawanda, G., Anwar, A. R. A., Syam, S., Nuraisah, N., & Abeng, A. T. (2026). Pengembangan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa dalam mendukung literasi akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 746–755. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4329>
- Kurniawan, H., & Nurhayati, E. (2024). Pengaruh mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Lumban Gaol, Z. S. M., Giawa, B. Z., Pranata, A., Damanik, A. W., & Lumban Gaol, J. A. R. (2026). Peran teks akademik dan non akademik dalam membentuk literasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(10).
- Mentu, J. R. M., & Raflesia, C. (2025). Kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa program sarjana. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 9(1).
- Rafsanjani, H., Sahbana, A., Abdullah, H., & Febriana, I. (2026). Peran Bahasa Indonesia dalam pengembangan artikel ilmiah di perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(10).
- Rahman, A., Rifki, M., Effendi, D., & Hetilaniar. (2026). Implementasi pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa pascasarjana Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42844>
- Siregar, J. (2023). Pentingnya pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia berwawasan literasi di perguruan tinggi dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 5(1), 65–70.
- Solin, M. (2015). Pengembangan keberaksaraan akademik mahasiswa lintas mata kuliah. *BAHAS*, 26(2).
- Taskil, M., Fecy, S. A. N., Ryani, R., & Bardi, Y. (2026). Transformasi mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membangun literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Komunikasi*, 2(1), 10–23.

- Ayu, I. C., Permata, L. C., & Wijaya, D. N. (2024). Pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep ikatan kimia siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia, Fisika dan Biologi*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.61132/jupenkifb.v1i1.164>
- Idiawati, R., Ferdiana, F., Rosyidah, A., & Fitriyah, U. (2025). Analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami konsep mekanika pada pembelajaran fisika dasar. *Jurnal Pendidikan Kimia, Fisika dan Biologi*, 1(6), 75–84. <https://doi.org/10.61132/jupenkifb.v1i6.1018>
- Tahir, F., Lukum, A., Pikoli, M., Laliyo, L. A. R., La Kilo, A., & Kurniawati, E. (2025). Validitas media pembelajaran kimia berbasis augmented reality (AR) menggunakan Assemblr Edu pada materi hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan Kimia, Fisika dan Biologi*, 1(3), 170–180. <https://doi.org/10.61132/jupenkifb.v1i3.319>
- Takowa, Y., Tangio, J. S., Thayban, T., Kunusa, W. R., & Mohamad, E. (2025). Faktor penyebab kesulitan siswa SMA memahami kesetimbangan kimia: Literature review. *Jurnal Pendidikan Kimia, Fisika dan Biologi*, 1(3), 109–123. <https://doi.org/10.61132/jupenkifb.v1i3.290>
- Zain, Y. R., & Hidayah, R. (2026). Efektivitas penggunaan E-LAPD berorientasi problem based learning untuk meningkatkan keterampilan metakognitif pada materi kesetimbangan kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia, Fisika dan Biologi*, 2(1), 118–132. <https://doi.org/10.61132/jupenkifb.v2i1.1023>
- Zuliani, E., Saputri, S., Situmorang, R. R., Azmi, S. F., Harahap, M. D., Nst, P. F., ... & Gunawan, R. (2026). Keterkaitan kualitas tidur dan pola makan terhadap tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Biologi T.Bio1/2022 UINSU. *Jurnal Pendidikan Kimia, Fisika dan Biologi*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.61132/jupenkifb.v2i1.990>